

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

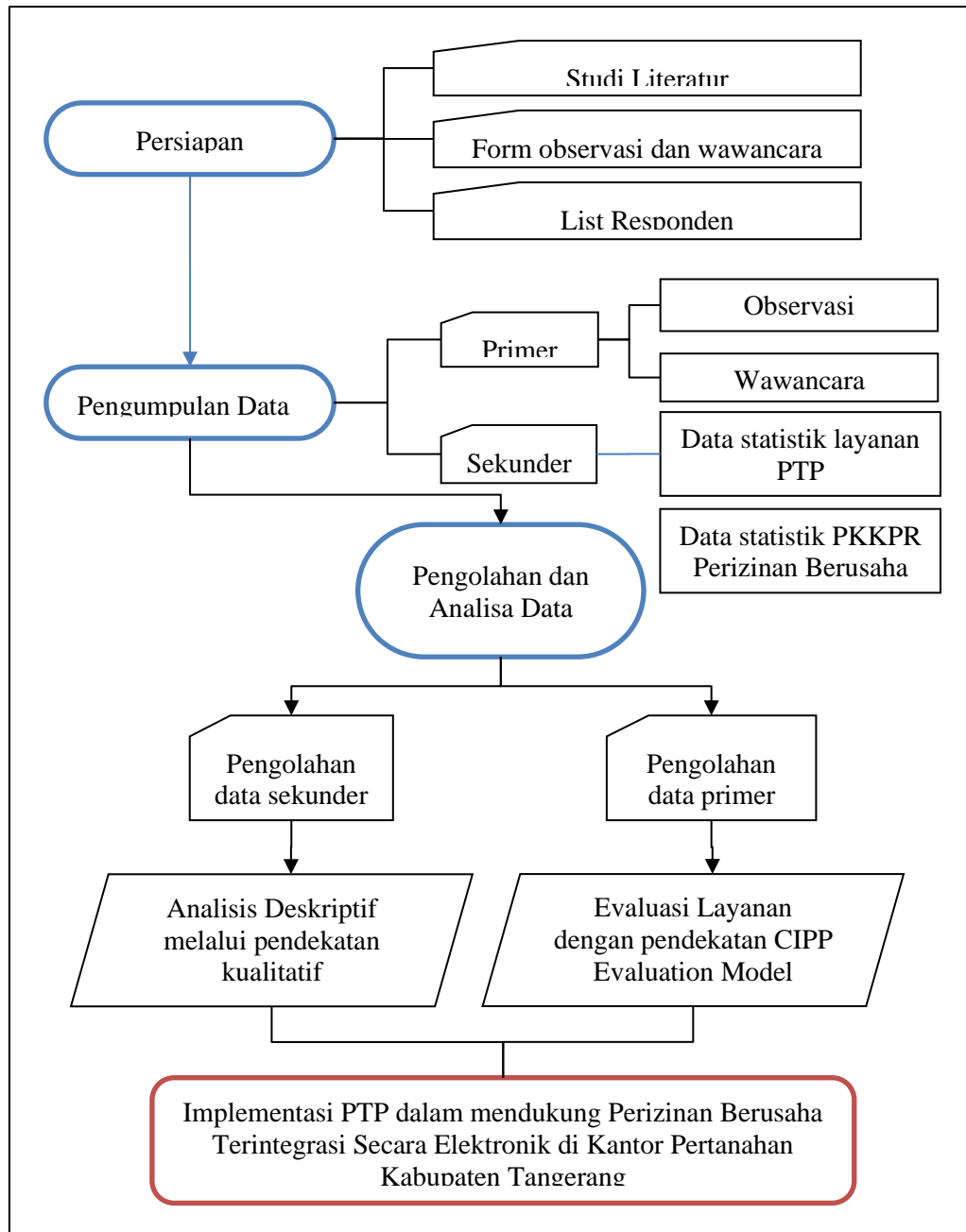
#### **3.1 Metode Penelitian**

Menurut Burhan (2008), mengemukakan bahwa format desain penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga model, yakni format deskriptif, format verifikatif, dan format *grounded research*. Dari keseluruhan format tersebut memiliki ciri dan karakteristik tertentu, sehingga tidak sama antara satu dengan lainnya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dengan desain deskriptif. Metode tersebut dapat memberikan representasi tentang individu maupun sekelompok orang berkaitan dengan gejala dan peristiwa yang terjadi (Koentjaningrat, 1993).

Hal tersebut diperkuat melalui pernyataan dari Moleong (2002), yang mengemukakan bahwa teori dalam penelitian kualitatif tidak hanya bertujuan untuk membuktikan, melainkan dapat dikembangkan melalui data-data yang dibutuhkan. Lanjut menurut Moleong (2002), metode penelitian kualitatif lebih mudah menyesuaikan dengan keadaan dan lebih responsif tentang perubahan nilai atau data yang terdapat di lapangan. Dengan demikian, metode penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa lisan atau kata-kata tertulis melalui keadaan yang sedang dilakukan terhadap individu atau sekelompok orang.

Melalui penjabaran yang sudah dikemukakan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode tersebut digunakan karena dapat lebih mudah digunakan untuk mendeskripsikan tentang permasalahan yang terjadi, yang meliputi permasalahan kebijakan, pembuat kebijakan, rumusan kebijakan, implementasi kebijakan, serta hasil dari kebijakan. Berdasarkan hal itu, peneliti akan lebih mudah menjabarkan dan menghasilkan deskripsi tentang keadaan tentang proses dan peristiwa yang penting dalam penelitian ini.

Berikut pada gambar 6 tertera alur kerja yang digunakan pada penelitian ini:



Gambar 10 Alur Kerja Penelitian

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa alur kerja penelitian ini terdiri dari pengumpulan data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode observasi atau pengamatan langsung yang berlokasi di Kabupaten Tangerang dan wawancara dilakukan terhadap Seksi Penataan Pertanahan Kabupaten Tangerang. Selanjutnya, pengumpulan data sekunder

dilakukan dengan mendapatkan data pelaksanaan Layanan PTP dari sistem KKP-Web. Data yang telah terkumpul kemudian akan diolah dan dianalisa dengan pendekatan kualitatif menggunakan *CIPP Evaluation Model*. Lalu, dari tahapan tersebut dapat mengetahui Implementasi PTP dalam mendukung Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik di Kantor Pertanahan Kabupaten Tangerang.

### **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua, yakni teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012), definisi dari data primer adalah data yang didapatkan melalui hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Lanjut Sugiyono (2012), pengertian dari data sekunder merupakan data yang didapatkan bersumber dari literatur hasil bacaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui data primer, yang terdiri dari observasi dan wawancara. Lokasi studi yang direncanakan berada di Kabupaten Tangerang.

#### **3.2.1 Observasi atau Pengamatan Langsung**

Menurut Arikunto (2006), metode observasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan secara langsung ke tempat yang akan dituju. Metode observasi pada penelitian ini akan dilakukan melalui pencatatan dan pengamatan terhadap pelaksanaan (implementasi) pertimbangan teknis pertanahan dalam mendukung *Online Single Submission* (OSS). Lokasi studi yang menjadi tempat penelitian berada di Kabupaten Tangerang.

Kegiatan observasi ini akan dilakukan dengan menggunakan Form Panduan Observasi yang berisi ceklist, pilihan ganda dan isian terbuka terkait pelaksanaan kegiatan Layanan PTP di Kantor Pertanahan Kabupaten Tangerang, khususnya di Seksi Penataan dan Pemberdayaan.

#### **3.2.2 Wawancara**

Metode wawancara merupakan suatu proses kegiatan yang memiliki tujuan untuk penelitian melalui bertatap muka antara peneliti dengan responden yang dituju dengan menggunakan panduan sehingga mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti (Sugiyono, 2008). Lanjut

menurut Sugiyono (2008), pedoman yang digunakan untuk melakukan wawancara dengan responden hanya berupa inti dari permasalahan yang akan ditanyakan. Pada penelitian ini, wawancara bertujuan untuk mengetahui dan memahami serta mendapatkan informasi yang tepat dari berbagai narasumber tentang pelaksanaan (implementasi) pertimbangan teknis pertanahan dalam mendukung *Online Single Submission* (OSS).

### **3.2.3 Metode penentuan sampel**

Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Mengenai hal ini, Arikunto (2010) menjelaskan bahwa "*purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu". Begitu pula menurut Sugiyono (2010) *sampling purposive* adalah "teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Artinya setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Subjek/sampel penelitian ini adalah Pejabat/staf pengelola kegiatan layanan pertimbangan teknis pertanahan di kantor pertanahan Kabupaten Tangerang, pejabat di lingkungan Direktorat Penatagunaan Tanah selaku pembina kantor pertanahan, pejabat/pelaksana di Pusat Data dan Informasi Kementerian ATR/BPN selaku pengelola aplikasi kkp web, pejabat/pelaksana di Kementerian Investasi/BKPM selaku pengelola sistem OSS dan masyarakat/pelaku usaha yang membutuhkan layanan pertimbangan teknis pertanahan di Kantor Pertanahan Kabupaten Tangerang.

Teknik wawancara yang akan digunakan adalah melalui wawancara mendalam dengan beberapa pertanyaan dalam form wawancara dengan jawaban terbuka ditujukan kepada para responden. Terhadap responden tersebut akan disiapkan form wawancara yang berbeda sesuai konteks dan perannya dalam penyelenggaraan perizinan berusaha melalui sistem OSS, khususnya terkait pelaksanaan layanan PTP.

Tabel 3 Daftar responden

No	Nama responden	Jabatan
1.	Suktiptiyah, S.P., M.Si	Direktur Penatagunaan Tanah, Kementerian ATR/BPN
2.	Tuhu Endarto, Aptnh, MM	Kepala Seksi Penataan dan Pemberdayaan Kantah Kabupaten Tangerang
3.	Muhammad Irfan, S.T., M.Sc,	Kepala Subbidang Pengembangan Sistem, Pusat Data dan Informasi, Kementerian ATR/BPN
4.	Muharam Bayu Tri Nugroho, S.Si	Koordinator Kelompok Substansi Layanan Penatagunaan Tanah, Direktorat Penatagunaan Tanah, Kementerian ATR/BPN
5.	Nesia Artdiyasa, S.P., M.Sc	Kepala seksi Tata Kelola Teknologi Informasi, Kementerian Investasi/ BKPM
6.	Budiarsa Sastrawinata	Masyarakat/pelaku usaha, Kuasa PT. Makmur Gempita Sentosa Abadi
7.	Ir. Widjaja Tanoto	Masyarakat/pelaku usaha, Kuasa PT. Sapta Jaya Sarana
8.	Adhi Wira M.P Sitompul	Masyarakat/pelaku usaha, Kuasa PT. Anugerah Tangerang Indah

### 3.2.4 Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder yang akan digunakan sebagai pendukung analisis pada penelitian ini akan dikumpulkan dari berbagai sumber, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pusat Data dan Informasi Pertanahan, Tata Ruang dan LP2B Kementerian ATR/BPN, yaitu berupa:
  - Data statistik layanan PTP dalam rangka Izin Lokasi di era OSS versi 1.1.
  - Data statistik layanan PTP dalam rangka PKKPR Berusaha di era OSS RBA.
2. Kementerian Investasi/ Badan Koordinasi Penanaman Modal, berupa data statistik dan laporan pelaksanaan perizinan berusaha melalui sistem OSS.

3. Direktorat Penatagunaan Tanah, Kementerian ATR/BPN, yaitu berupa data laporan Kompilasi Data PTP se Indonesia serta produk-produk regulasi berupa Norma, Standar, Prosedur ataupun Ketetapan yang terkait dengan penyelenggaraan Layanan PTP.

### 3.3 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data adalah suatu proses estimasi alih data sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan (Sutarman, 2012). Melalui pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pengolahan data merupakan suatu proses maupun rangkaian yang bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian. Berdasarkan hal itu, dalam penelitian ini data yang didapatkan akan diolah dan selanjutnya dianalisis dan ditabulasikan.

Tabel 4 Metode analisis data

No	Tujuan	Sumber Data	Metode Analisa
1	Melakukan evaluasi implementasi pelaksanaan layanan PTP dalam mendukung penyelenggaraan perizinan berusaha melalui sistem OSS	Wawancara dan pengamatan langsung	Model evaluasi CIPP ( <i>Context, Input, Process dan Product</i> )
2	Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi layanan pertimbangan teknis pertanahan (PTP) dalam Sistem OSS	wawancara	Analisa kualitatif dengan wawancara mendalam
3	Memberikan saran dan masukan untuk perbaikan layanan pertimbangan teknis pertanahan (PTP) melalui sistem OSS.	Wawancara	Matriks SWOT untuk merumuskan alternatif saran dan masukan

Selain itu, analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang memiliki tujuan guna mengetahui dan mengevaluasi implemetasi pertimbangan teknis pertanahan dalam mendukung kebijakan publik *Online Single Submission* (OSS). Adapun teknis evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah CIPP Evaluation Model.

### 3.3.1 Evaluasi CIPP

Konsep inti dari model CIPP adalah evaluasi konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), dan produk (*product*). Dalam evaluasi konteks (*context*), penulis akan menilai kebutuhan, masalah, aset, dan peluang, ditambah dengan kondisi kontekstual dan dinamis yang relevan. Dalam evaluasi masukan (*input*), penulis akan mengidentifikasi dan mengkaji pendekatan alternatif dan kemudian mengkaji rencana prosedural, ketentuan, dan anggaran untuk kelayakan serta efektivitas biaya dalam hal memenuhi kebutuhan target dan mencapai tujuan layanan PTP.

Dalam evaluasi proses (*process*), penulis akan memantau, mendokumentasikan, mengkaji, dan menyusun laporan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan Layanan PTP. Penulis seperti memberikan umpan balik terhadap implementasi kegiatan Layanan PTP dan kemudian melaporkan sejauh mana layanan ini dilaksanakan seperti yang telah direncanakan. Penulis menggunakan laporan evaluasi proses pelaksanaan Layanan PTP untuk melihat perkembangan layanan, mengidentifikasi isu-isu dalam implementasi, dan menyesuaikan rencana dan kinerja untuk memastikan kualitas Layanan dan pelayanan tepat waktu. Penulis akan menggunakan proses dokumentasi evaluasi untuk menilai seberapa baik Layanan PTP telah dilaksanakan.

Dalam evaluasi produk (*Product*), Penulis mengidentifikasi dan menilai biaya dan hasil yang diinginkan ataupun yang tidak diinginkan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Pelaksana layanan memberikan umpan balik selama implementasi layanan PTP tentang sejauh mana tujuan layanan sedang dijalankan dan dicapai. Pada akhir penelitian, evaluasi produk membantu mengidentifikasi dan menilai berbagai pencapaian Layanan PTP. Kantor Pertanahan menggunakan umpan balik evaluasi produk untuk mempertahankan fokus pada pencapaian hasil yang baik dan untuk mengidentifikasi dan mengatasi kekurangan dalam kemajuan layanan untuk mencapai hasil yang diinginkan ataupun tidak diinginkan dari yang telah direncanakan.

Tabel 5 di bawah ini menggambarkan bagaimana kerangka CIPP dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan meninjau kemungkinan pertanyaan untuk evaluasi Layanan PTP. Baris pertama mengidentifikasi pertanyaan generik untuk evaluasi konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), produk (*product*) dan analog baris kedua mengidentifikasi pertanyaan generik untuk evaluasi sumatif.

Tabel 5 Ilustrasi pertanyaan

Peran Evaluasi	Tipe Evaluasi			
	Konteks ( <i>Context</i> )	Masukan ( <i>Input</i> )	Proses ( <i>Process</i> )	Produk ( <i>Product</i> )
Formatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa prioritas kebutuhan tertinggi dari Layanan yang diinginkan?</li> <li>• Apa tujuan harus dicapai untuk memenuhi kebutuhan?</li> </ul>	<p>Pendekatan apakah yang paling menjanjikan untuk mencapai kebutuhan yang ditargetkan dan tujuan?            Bagaimana pendekatan ini membandingkan potensi sukses, biaya, dan seterusnya?            Bagaimana pendekatan dirancang secara efektif, didanai, dan dilaksanakan?            Apa kemungkinan hambatan dalam pelaksanaan yang efektif?</p>	<p>Sampai sejauh mana program yang didanai dilanjutkan pada waktu, anggaran, dan secara efektif?            Jika diperlukan, bagaimana meningkatkan desain Layanan?            Bagaimana bisa pelaksanaan diperkuat?</p>	<p>Sejauh mana indikator keberhasilan diamati dan dinilai?            Apa indikator lain yang muncul yang menunjukkan bahwa Layanan ini berhasil atau tidak?            Apa efek samping (positif atau negatif) yang muncul?            Bagaimana seharusnya pelaksanaan dimodifikasi untuk mempertahankan keberhasilan?</p>
Sumatif	<p>Sampai sejauh mana Layanan ini mengatasi kebutuhan dengan prioritas tinggi?            Sampai sejauh mana tujuan Layanan mencerminkan penilaian kebutuhan yang diinginkan?</p>	<p>Pendekatan apa yang dipilih untuk mencapai tujuan?            Bagaimana dengan strategi yang dipilih jika dibandingkan dengan lainnya dalam hal kesuksesan, kelayakan, dan biaya?            Seberapa baik strategi dikonversi ke informasi suara, rencana kerja?</p>	<p>Sejauh mana Layanan dilakukan sebagai dasar modifikasi dan pengembangan program            Seberapa baik Layanan dieksekusi?            Berapa biaya keseluruhan Layanan?</p>	<p>Sampai sejauh mana pelaksanaan Layanan secara efektif menilai kebutuhan dan mencapai tujuan?            Apakah ada efek samping negatif atau positif yang tak terduga ?            Kesimpulan apa yang dapat dicapai mengenai efektivitas biaya, keberlanjutan, dan perluasan penerapan?</p>



### 3.3.2 Metode Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi optimalisasi implementasi layanan PTP melalui OSS. Analisis SWOT dilakukan untuk memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), serta meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan. Dengan demikian, perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategi kegiatan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) sesuai kondisi saat ini (Rangkuti 2006).

Perumusan alternatif strategi dilakukan dengan menggunakan matrik SWOT. Sebelum melakukan proses identifikasi strategi, terlebih dahulu disepakati basis analisis stakeholder yang berhubungan dengan pihak internal maupun eksternal. Dalam penelitian ini, yang dikategorikan sebagai pihak internal adalah pejabat yang mengeluarkan dokumen layanan pertimbangan teknis pertanahan yaitu kantor pertanahan Kabupaten Tangerang. Selain dari itu akan dikategorikan sebagai pihak eksternal.

Setelah ditentukan faktor internal dan eksternal, kemudian melakukan identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. David (2011) menyampaikan bahwa mencocokkan (*matching*) faktor-faktor keberhasilan penting internal dan eksternal merupakan kunci untuk menciptakan strategi alternatif yang masuk akal. Pearce dan Robinson (2016) mendefinisikan SWOT sebagai akronim dari *Strength-Weakness-Opportunities Threats* (Kekuatan-Kelemahan-Peluang- Ancaman).

Matriks SWOT (*Strengths-Weakness-Opportunities-Threats*) sebagai alat pencocokan untuk mengembangkan 4 tipe strategi yaitu SO (kekuatan-peluang), WO (kelemahan-peluang), ST (kekuatan-ancaman), WT (kelemahan-ancaman). Strategi SO menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal. Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal. Strategi ST menggunakan kekuatan perusahaan untuk

menghindari atau mengurangi pengaruh dari ancaman eksternal. Strategi WT adalah taktik defensif yang diarahkan pada pengurangan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal

Tabel 6 Matriks SWOT

Faktor-faktor internal Faktor-faktor Eksternal	Kekuatan ( <i>Strengths-S</i> )	Kelemahan ( <i>Weaknesses-W</i> )
Peluang ( <i>Opportunities-O</i> )	Gunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Atasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
Ancaman ( <i>Threats-T</i> )	Gunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	Minimalkan kelemahan dan hindari ancaman

Sumber: (David, 2009)

Selanjutnya, David dan David (2016) menjabarkan delapan langkah yang terlibat dalam mengkonstruksikan matriks SWOT sebagai berikut:

- a. Membuat daftar kekuatan internal utama.
- b. Membuat daftar kelemahan internal utama
- c. Membuat daftar peluang eksternal utama.
- d. Membuat daftar ancaman eksternal utama.
- e. Mencocokkan kekuatan internal dengan peluang eksternal dan mencatat resultan strategi SO dalam sel yang sesuai.
- f. Mencocokkan kelemahan internal dengan peluang eksternal dan mencatat Strategi resultan WO.
- g. Mencocokkan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan mencari strategi resultan ST.
- h. Mencocokkan kelemahan internal dengan ancaman eksternal dan mencatat resultan strategi WT.